

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang tercatat sebagai negara kepulauan karena terdiri atas pulau-pulau yang menjadikan lahirnya keberagaman suku, budaya, etnis, agama, sejarah dan ras. Masyarakat Indonesia mendapat julukan sebagai masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural tentu perlu memiliki dan menerapkan sikap multikulturalisme. Multikulturalisme itu sendiri merupakan suatu upaya penerimaan untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang ada pada kebudayaan sendiri maupun kebudayaan orang lain (Puspita, 2013).

Indonesia memiliki semboyan utama yaitu “Bhineka Tunggal Ika” sebagai salah satu pedoman atau asas untuk menyatukan perbedaan dari keberagaman di Indonesia. Namun, hal itu belum cukup untuk menjadikan masyarakat terus bersatu dalam keberagaman. Terdapat beberapa fenomena multikultural yang menghasilkan dampak negatif, diantaranya yaitu sering dijumpai adanya perselisihan atau konflik yang terjadi atas perbedaan suatu hal di masyarakat baik secara individu maupun kelompok tertentu. Salah satu contoh dari konflik multikultural yang terjadi di dunia pendidikan yaitu kurangnya kesadaran atas keberagaman sehingga munculnya diskriminasi, kebiasaan mengolok-olok teman yang berujung pada perundungan hingga pertengkaran (Hutagalung & Ramadan, 2022). Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena kemungkinan untuk terjadi cukup tinggi.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan di lapangan terdapat beberapa hal yang dapat diklasifikasikan sebagai benih atau tanda-tanda perilaku diskriminasi atau intoleransi pada anak usia dini yaitu anak berteman dengan membedakan, anak tidak mau berbagi kepada selain teman yang dekat dengannya, anak cenderung tidak peduli terhadap teman yang berbeda dengannya. Adapun salah satu permasalahan tentang toleransi pada anak yang ditemukan di lapangan yaitu adanya penanaman nilai fanatik dari pengasuhan orang dewasa disekitar anak, sehingga mempengaruhi pemikiran anak dalam berinteraksi sosial. Anak menjadi tidak memiliki karakter toleransi karena anak tersebut tidak mau

bermain dengan temannya yang berbeda atas dasar ajaran orang dewasa di sekitar anak. Maka hal tersebut tentu menjadi masalah bagi penerus bangsa dengan keberagaman yang ada di Indonesia.

Pendidikan multikultural menjadi suatu keharusan yang didapat bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi para penerus bangsa. Pendidikan multikultural yaitu suatu upaya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengarah pada menghargai perbedaan diantara sesama manusia (Hasanah, 2018). Sejalan dengan hal tersebut pendidikan multikultural menjadi sebuah gebrakan baru yang diadakan untuk menanamkan nilai terkait keberagaman dan perbedaan dalam konteks lintas budaya (Mahardika, 2020). Selain itu dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam pembentukan karakter multikulturalisme dimana salah satu nilai dasarnya yaitu toleransi (Sahal, 2018). Maka pendidikan multikultural perlu diperkenalkan sedini mungkin agar anak-anak mampu menyerap dan meneladani nilai-nilai karakter (Hafidz, 2022).

Penanaman nilai-nilai karakter pada anak menjadi tujuan utama dari pendidikan nasional. Lebih rinci tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta meningkatkan peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya upaya yang dilakukan dalam pendidikan karakter pada anak yaitu dengan memberikan stimulus sejak anak berusia dini.

Menurut Montessori (Suyadi & Ulfah, 2013) anak usia dini memiliki daya serap yang tinggi atau dikenal dengan istilah "*Absorbent Mind*" yang berarti anak akan mampu menyerap dengan cepat apa yang ia temukan di lingkungannya. Maka penting bagi anak usia dini untuk mendapatkan stimulus yang baik. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang diwajibkan dalam penanaman karakter pada anak usia dini diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab

(Cahyaningrum, 2017). Namun permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan multikultural ini lebih mengarah pada nilai karakter toleransi.

Menurut Suradi *et al.*, (2021) toleransi merupakan sikap untuk saling menghormati kelompok maupun individu di dalam masyarakat tanpa memperlakukan perbedaan baik secara agama, budaya, suku bahkan pendapat. Dalam penanaman nilai toleransi, tentu perlunya interaksi sosial yang akan mendorong anak untuk mendapatkan stimulasi dan salah satunya yaitu dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Indonesia Heritage Foundation menciptakan sebuah strategi yang berkesinambungan bagi pendidikan karakter, strategi tersebut dilakukan dengan cara melatih anak untuk mengetahui, mencintai, menginginkan bahkan mempraktikkan kebajikan dengan metode berdiskusi, bercerita, berlatih, bernyanyi dan bermain (Wulandari *et al.*, 2021). Merujuk pada kegiatan di atas maka dalam penanaman nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan lebih optimal dengan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan perantara guru dalam menyampaikan materi pada anak. Maka sifat dari media tersebut yaitu sebagai alat peraga, sumber materi bahkan alat permainan bagi anak. Salah satu media yang tepat dalam menanamkan nilai karakter toleransi yaitu dengan media buku. Media buku yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter toleransi tentu perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Buku yang dijadikan media perlu diciptakan semenarik mungkin bagi anak. Buku yang disarankan bagi anak yaitu *wordless book* atau disebut juga buku non teks. Buku non teks merupakan sebuah buku bergambar dengan sedikit teks atau bahkan tidak ada teks yang lengkap dalam satu kalimat. Buku cerita bagi anak akan memiliki alur yang jelas dan tidak basa-basi, cerita yang sederhana, mengandung pesan, dekat dengan kehidupan anak, dan komunikatif (Yoddie *et al.*, 2014).

Terdapat beberapa jenis buku yang menarik bagi anak dan salah satunya yaitu *interactive lapbook*. *Lapbook* merupakan buku dengan kumpulan gambar maupun teks yang dipadukan dengan lembar aktivitas yang kreatif sehingga dapat dijadikan sebagai portofolio kegiatan anak dan tentu menarik perhatian anak (Latifa & Muryanti, 2022). *Lapbook* juga termasuk dalam buku yang

mengedepankan media visual sehingga dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan dan tidak terpacu para pesan verbal (Jamaludin *et al.*, 2020). Hal itu sesuai dengan karakteristik buku bagi anak yang simple namun bermakna. Buku dengan kegiatan yang melibatkan anak akan lebih menarik perhatian anak untuk membaca atau hanya sekedar bermain dengan buku tersebut. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan buku-buku anak yang tidak sesuai dengan kategori dari karakteristik buku yang baik bagi anak. Buku yang beredar pada saat ini mayoritas buku import yang diterjemahkan. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi kurang atas minat membaca sehingga tidak tercapainya kemampuan literasi kritis pada anak

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Programme of International Student Assessment (PISA)* anak-anak Indonesia mengalami penurunan nilai kemampuan literasi pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya (OECD, 2019). Dengan begitu kesadaran akan literasi perlu dikenalkan sejak anak usia dini. Literasi kritis mengacu pada kapasitas anak untuk memahami dan menganalisis sebuah buku yang akan memungkinkannya untuk lebih memahami lingkungannya. Literasi kritis awal untuk anak-anak melibatkan pemeriksaan dan materi yang menarik serta relevan dengan kehidupan sehari-hari anak (Wee *et al.*, 2022).

Melihat permasalahan diatas maka dalam penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan sebuah inovasi media pembelajaran berupa buku *interactive lapbook* dengan mengambil tema yang bertujuan untuk memstimulasi karakter nilai toleransi dan literasi kritis dalam pendidikan multikultural bagi anak usia dini. Buku ini didesain dengan memuat indikator yang telah disesuaikan dengan karakter nilai toleransi dan literasi kritis lalu dikemas dalam bentuk buku yang menarik bagi anak dengan memasukan beberapa elemen yang dapat dimainkan oleh anak. Harapannya buku ini dapat dijadikan inovasi dalam media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan multikultural sehingga mampu memstimulasi karakter toleransi dan literasi kritis bagi anak usia dini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terbagi menjadi dua yaitu rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus. Rumusan masalah secara umum ini yaitu bagaimana media *interactive lapbook* dapat menstimulasi karakter toleransi dan literasi kritis bagi anak usia dini dalam pendidikan multikultural. Sedangkan rumusan masalah secara khusus yaitu sebagai berikut,

- a. Bagaimana proses pengembangan media *interactive lapbook* untuk menstimulasi karakter toleransi dan literasi kritis bagi anak usia dini dalam pendidikan multikultural ?
- b. Bagaimana hasil uji ahli materi dan media *interactive lapbook* untuk menstimulasi karakter toleransi dan literasi kritis bagi anak usia dini dalam pendidikan multikultural ?
- c. Bagaimana hasil uji guna media *interactive lapbook* untuk menstimulasi karakter toleransi dan literasi kritis bagi anak usia dini dalam pendidikan multikultural ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana media *interactive lapbook* dapat menstimulasi karakter toleransi dan literasi kritis bagi anak usia dini dalam pendidikan multikultural. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data hasil proses pengembangan media buku *interactive lapbook* untuk mengenalkan karakter toleransi dan literasi kritis bagi anak usia dini dalam pendidikan multikultural.
- b. Untuk memperoleh data hasil uji ahli materi dan media buku *interactive lapbook* untuk mengenalkan karakter toleransi dan literasi kritis bagi anak usia dini dalam pendidikan multikultural,.
- c. Untuk memperoleh data hasil uji coba penggunaan media buku *interactive lapbook* untuk mengenalkan karakter toleransi dan literasi kritis bagi anak usia dini dalam pendidikan multikultural.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis yaitu sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan stimulus pada penanaman karakter toleransi dan literasi kritis dalam pendidikan multikultural dengan menggunakan media yang telah dirancang, divalidasi dan diujikan pada anak yaitu *interactive lapbook*.

### b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Manfaat bagi guru

Dapat menjadi inovasi media pembelajaran yang membantu guru dalam menstimulasi karakter toleransi dan literasi kritis pada anak usia dini dalam pendidikan multikultural.

#### 2) Manfaat bagi anak

Memberikan stimulus dalam penanaman karakter toleransi dan literasi kritis dalam mengenal keberagaman sehingga anak mampu menjalin hubungan yang baik dan menjadi masyarakat multikultural.

#### 3) Manfaat bagi sekolah

Memberikan inovasi berupa media pembelajaran yang memfokuskan pada pengenalan karakter toleransi dan literasi kritis sehingga dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan di Indonesia.

#### 4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter pendidikan multikultural, karakter toleransi dan literasi kritis bagi anak usia dini serta dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif lainnya.

### 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Penelitian ini memiliki judul Pengembangan *Interactive Lapbook* untuk Menstimulasi Karakter Toleransi dan Literasi Kritis Bagi Anak Usia Dini dalam pendidikan multikultural, agar dapat menjelaskan dengan sistematika penulisan dalam penelitian maka terdapat beberapa bagian antara lain yaitu sebagai berikut :

- a. Bab I memuat pendahuluan yang berisi atas latar belakang dari penelitian berupa masalah yang ditemukan terkait pendidikan multikultural dan urgensi penanaman karakter toleransi serta kemampuan literasi kritis bagi anak usia dini serta solusi untuk menanganinya dengan mengembangkan media *interactive lapbook*. Pada bagian ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.
- b. Bab II memuat kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan. Teori yang dimuat yaitu berkaitan dengan pendidikan multikultural bagi anak, pendidikan karakter di PAUD, karakter toleransi pada anak, kemampuan literasi kritis, media pembelajaran dan *interactive lapbook*. Bagian ini juga memuat kajian atas penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan penunjang dalam pelaksanaan penelitian ini.
- c. Bab III memuat tentang metodologi penelitian yang berisi atas desain penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, cara pengumpulan data, analisis data serta isu etik.
- d. Bab IV memuat atas temuan dan pembahasan dari apa yang peneliti bahas. Bagian ini juga menjelaskan proses pengembangan dari media *interactive lapbook* hingga dilakukannya uji guna di salah satu TK di Kabupaten Bandung lalu pembahasannya dikaitkan dengan teori yang relevan.
- e. Bab V memuat tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditujukan untuk beberapa pihak yaitu sekolah, guru dan peneliti selanjutnya.